

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1 - 10
PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KESUMA TANJUNG KARANG
BARAT BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

OLEH:

**RENI YULISTIANA
NPM. 1111070070**

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/ 2016 M**

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1 - 10
PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KESUMA TANJUNG KARANG
BARAT BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**



Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

**Pembimbing 1 : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
Pembimbing 2 : Syafrimen, M. Ed., Ph. D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/ 2016 M**

ABSTRAK
UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10
PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KESUMA
TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG

OLEH
RENI YULISTIANA

Kemampuan mengenal angka dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat dalam bidang pengembangan kognitif konsep lambang bilangan dan huruf, dan diantara pengembangan adalah: a) Mengetahui konsep banyak dan sedikit, b) Membilang banyak benda 1 sampai 10, c) Mengenal konsep bilangan, d) Mengenal lambang bilangan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan konsep bilangan adalah sebagai berikut: a) Mengenalkan konsep bilangan dengan proses yang berjalan perlahan-lahan yaitu, anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pikiran mereka sehingga mulai membangun arti angka. b) Belajar dengan *trial and error* dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan. c) Menggunakan sajak, permainan tangan, dan beberapa lagu yang sesuai untuk memperkuat hubungan dengan bilangan.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, dan yang diobservasi adalah guru. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobserver dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan mengenal angka adalah :1) Menstimulus pengembangan kognitif anak dalam hal pengenalan angka 1-10 pada anak usia dini. 2) Menggunakan media untuk pengenalan angka yaitu media kartu angka, pohon angka, bebatuab, dan manik - manik. Dengan Stimulus yang benar dan sesuai dengan perkembangan usia anak maka akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kata Kunci : Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL
ANGKA 1-10 PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
KESUMA TANJUNG KARANG BARAT BANDAR
LAMPUNG**

Nama : RENI YULISTIANA
NPM : 1111070070
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

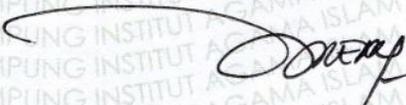
Pembimbing I


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001

Pembimbing II


Syafrimen, M.Ed, Ph.D
NIP.197708072005011005

Mengetahui
Ketua Jurusan PGRA


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

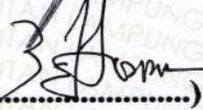
Skripsi dengan judul : **UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KESUMA TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh : **RENI YULISTIANA, NPM : 1111070070**, Jurusan : **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)**, Telah diajukan dalam sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pada Hari/Tanggal: Kamis / 12 Januari 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

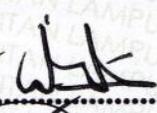
Ketua Sidang : Dr. Imam Syafe'i, M.Pd

(.....)

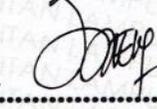
Sekretaris : Ricky Irawan, M.Sn

(.....)

Penguji I (Utama) : Sovia Mas Ayu, M.A

(.....)

Penguji II (Kedua) : Dr. Hj. Meriyati M.Pd

(.....)

Pembimbing : Syafrimen, M.Ed, Ph.D

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً ۖ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً ۖ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَنًا ۖ
وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلَيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم
مَّرَضٌ ۖ وَالْكَافِرُونَ مَادًّا ۖ أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن
يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ
لِلْبَشَرِ ۚ ۓ

Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia¹

¹ Surat Al- Muddatstsir, ayat 31, Departemen Agama, RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang - orang yang sangat ku cintai, yaitu:

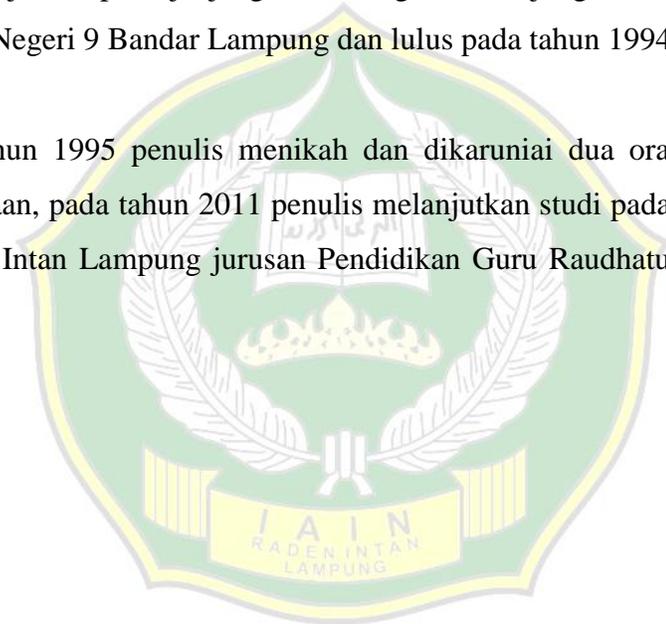
1. Kepada Ayahandaku Karno Atmo dan Ibundaku Siti Sulasih tercinta yang telah memberikan dukungan dan mendoakan gerak langkahku dalam mencapai keberhasilan hidupku.
2. Kepada anak - anakku tercinta Paksi Bergas Segara dan Paqika Zahra Islami yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan studiku.
3. Kepada kakak - kakak dan adikku yang turut mendoakan dan memberikan semangat.
4. Kepada Kepala Sekolah TK Kesuma Ibu Badriah , M.Pd, dan teman - teman di TK Kesuma yaitu: Ibu SriWahyuni, S.Pd, Ibu Sri Nuryanti, S.Pd, Ibu Alfi Solekah, SE, Ibu Karlana, S.Pd, Ibu Rachma Sera, A.Md, dan Ibu Evi Yulidawati yang telah membantu dalam proses penyelesaian studiku ini.
5. Sahabatku Ibu Rosmiyati, S.Pd dan teman - teman seperjuangan yang selalu mendukung dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan studiku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 8 Juli 1976 merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara pasangan Ayah yang bernama Karno Atmo dan Ibu Siti Sulasiah.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu selesai pada tahun 1988, melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 1 Kedaton lulus pada tahun 1991, kemudian melanjutkan pada jenjang SMA Negeri 5 Tanjung Karang yang sekarang bernama SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 1994.

Pada tahun 1995 penulis menikah dan dikaruniai dua orang anak. Karena tuntutan pekerjaan, pada tahun 2011 penulis melanjutkan studi pada Program Strata I di IAIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmad serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KESUMA TANJUNG KARANG BARATBANDAR LAMPUNG.** yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar S1 dalam Pendidikan Guru Raudhatul Atfal.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekuarangan disana-sini, dan atas bimbingan dari para pembimbing, sehingga skripsi ini biasa terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Bandar Lampung,
2. Ibu Dr.Hj Meriyati, M.Pd. sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga terselesainya skripsi ini
3. Bapak Syafrimen, M.Ed.,Ph.D. Sebagai Pembimbing II Yang selalu memberikan masukan dan arahan sehingga Skripsi ini selesai
4. Ibu Kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Kesuma Badriah, M.Pd dan guru-guru di TK Kesumayang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian dan juga membantu memberikan data serta mempermudah kelancaran penulisan skripsi.

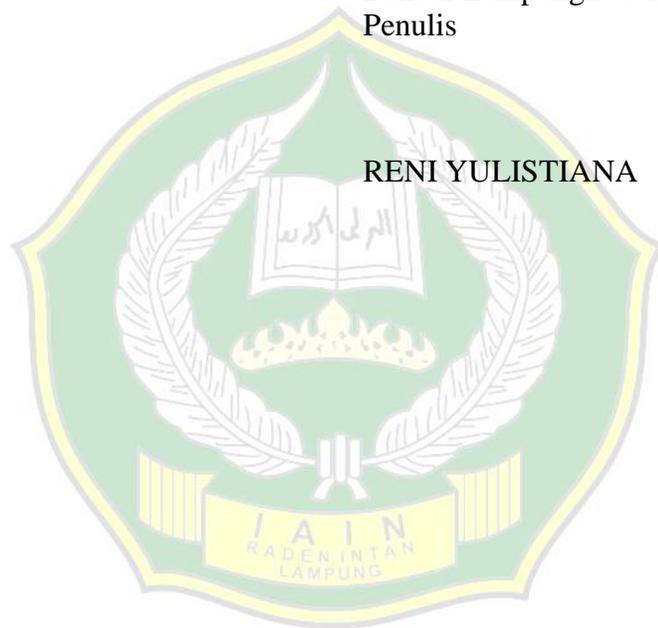
5. Rekan- rekan sesama mahasiswa PGRA yang telah memberikan saran dan masukan, penulis ucapkan terimakasih atas motivasinya.

6. Almamaterku tersayang

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rahmatnya kepada mereka, semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung Desember 2016
Penulis

RENI YULISTIANA



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kemampuan mengenal Angka.....	14
B. Kajian Yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	32
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35

C. Tehnik Pengumpulan Data	36
D. Tehnik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Penelitian.....	43
B. Upaya Guru	44
C. Hasil Observasi.....	47
D. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	57
C. Penutup.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Skripsi ini berjudul: **"Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak- Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung"**. Untuk menghindari salah persepsi dan penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan tersebut, maka dalam sub bab ini akan penulis uraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Pengembangan mengandung arti suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual.² Pengembangan adalah sebagai perubahan yang berkesinambungan dari diri individu dari mulai ia lahir, dengan kata lain perkembangan ini merupakan perubahan-perubahan yang ia alami menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, dan berkesinambungan baik fisik maupun secara psikis.³

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1990)

³ Ngalim Puwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya 1990)

Kemampuan mengenal angka menurut Slamet Suyanto angka yaitu simbol dari kuantitas. Anak bisa menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka. Angka 1 sampai 10 merupakan simbol matematika dari banyaknya benda.⁴

Dalam kurikulum 2010 Standar Kompetensi Taman Kanak – Kanak dan Raudhatul Athfal, materi yang diberikan diantaranya: membilang banyak benda 1 sampai 10, membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan pada benda-benda) sampai 10, membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda, menunjuk lambang bilangan, meniru lambang bilangan, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

Sementara itu menurut Ahmad, kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini adalah sebagai berikut: a) membilang, b) menyebut urutan bilangan dari 1-20, c) membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, d) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, e) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda -benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis), f) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan berada pada tahap menyebut urutan bilangan dari 1 -10, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10,

⁴ Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk anak Taman Kanak-Kanak*, Depdiknas, 2005, h, 158

menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah upaya pemberian stimulus dan rangsangan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka dengan baik dan optimal, di **Taman Kanak-kanak Kesuma**. Tempat Pendidikan Anak Usia Dini Formal yang berada di bawah Yayasan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatarbelakangi peneliti menulis judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui angka adalah suatu kemampuan kognitif anak, dalam pengembangan kognitif ini bertujuan mengembangkan kemampuan di bidang berfikir anak, membantu mengembangkan kemampuan logika matematika. Namun untuk menstimulus agar anak mampu mengembangkan kemampuan logika matematika tidaklah semudah yang kita bayangkan karena harus melalui proses yang panjang agar mendapatkan hasil yang baik.
2. Untuk pengenalan angka 1-10 pada anak usia dini harus menggunakan metode yang baik dan menggunakan cara - cara yang menarik agar anak dapat betul-betul memahami angka dengan baik dan benar, oleh sebab itu pengembangan yang paling tepat untuk merangsang perkembangan pengenalan angka 1-10 harus menstimulus anak dengan benar.

3. Di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung, pengenalan angka sudah sering diterapkan untuk menstimulus kecerdasan kognitif anak namun belum maksimal. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10.

C. Latar Belakang Masalah

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Jadi merupakan tingkah laku anak untuk memperoleh pengetahuan. Perkembangan kognitif pada anak dari pandangan Behaviorisme, berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang makin bertambah.⁵

Samsu Yusuf dalam Masithoh mengemukakan “perkembangan kognitif pada masa pra sekolah mampu berfikir dengan menggunakan simbol, berfikir masih dibatasi oleh persepsi”. Anak sudah mulai mengerti dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran.⁶

Menurut Mirnawati kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam otak pada waktu manusia sedang berfikir atau proses pengolahan informasi. Gardner mengemukakan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan

⁵ Dr. Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, JKT. 1995. h. 27

⁶ Drs. H. Isjoni. M.Si., PhD. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Alfabeta. Cetakan 3. Bandung. 2011. h. 28

individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁷

Sedangkan dalam permen 58 tahun 2009, perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berfikir individu dalam bertindak atau dalam segala hal yang berkaitan dengan proses berfikir yang meliputi: pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah proses berfikir dalam mengamati, memahami, dan bertindak. Dan setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif.

Kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan salah satunya adalah kemampuan dalam mengenal angka. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif ini adalah pengembangan kemampuan mengenal angka dari 1 sampai 10. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sriningsih bahwa praktek-praktek pendidikan dalam mengenal angka untuk anak usia dini di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini baik jalur formal maupun non formal sudah sering dilaksanakan. Istilah-istilah yang dikenal diantaranya pengembangan kognitif, daya pikir atau ada juga yang

⁷ Prima Suci R. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Diakses dari <http://primazip.wordpress.com/2013/06/08/perkembangan-kognitif-anak-usia-dini/> tanggal 25 maret 2014

⁸ Kurikulum 2010. Departemen Pendidikan Nasional

menyebutnya sebagai pengembangan kecerdasan logika dan ingatan anak untuk mengenal angka 1-10.

Kegiatan pengembangan kemampuan berhitung untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan mengenal angka yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah. Mengetahui angka 1-10 sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari demi meningkatkan kemampuan pengenalan anak terhadap angka dan terhadap benda yang lainnya. Terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan mengenal angka maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.⁹

Rasiman Wijamako menjelaskan bahwa kemampuan mengenal angka merupakan salah satu kegiatan pendidikan bagi anak-anak TK yang mampu mengembangkan kemampuan dasar pengenalan anak terhadap angka-angka, yaitu

1. Kemampuan melihat,
2. Membedakan bentuk angka, meramalkan bentuk angka,
3. Memisahkan dan mengenal konsep angka¹⁰,

Pendapat diatas disepakati oleh Piaget, dalam tujuan pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini umur 4 sampai 5 tahun adalah dengan menyebutkan beberapa angka dan huruf termasuk angka 1 sampai 10. Ada 7

⁹ Depdiknas, *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

kemampuan yang mesti dicapai dalam tujuan pencapaian perkembangan kognitif anak yaitu:

- a. Pengembangan auditori
- b. Pengembangan visual,
- c. Pengembangan taktil,
- d. Pengembangan kinestetik,
- e. Pengembangan aritmatik,
- f. Pengembangan geometri, dan
- g. Pengembangan sains permulaan¹¹.

Rendahnya kemampuan mengenal angka pada anak diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan mengenal angka misalnya pengenalan yang kurang atraktif (menyenangkan), monoton dan media pengenalan angka yang kurang menarik yang membuat anak bosan dan kurang bersemangat sehingga kemampuan mengenal angka pada anak masih rendah. Menurut Sukayati mengenal secara urut angka 1 sampai 10 bagi anak adalah hal yang sangat mudah dihafalkan, namun satu hal yang tidak seimbang adalah anak mengalami kesulitan untuk menyebut jumlah benda secara seponatan misalnya: gambar dengan jumlah 5 gambar, maka yang diucapkan adalah selalu menyebutkan urutan jumlah gambar 1, 2, 3, 4, 5 baru menjawab 5. Anak mengalami kebiasaan menyebut urutan bilangan berulang-ulang bukan membiasakan

¹¹ Kementrian Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, h. 11

menyebut langsung jumlah bilangan yang sebenarnya sudah dikuasai secara spontan yang sudah terprogram dalam pikiran anak.¹²

Dalam penelitian ini angka 1 sampai 10 inilah sebagai angka pertama yang dikenalkan kepada anak sebagai pengetahuan angka pertama kali. Setelah itu anak-anak akan mampu merangsang serta meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka selanjutnya yang diajarkan oleh guru¹³. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa tingkat pencapaian kognitif dalam hal ini pengenalan angka 1 sampai 10 sesuai dengan indikator:

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Konsep Lambang Bilangan dan Huruf	a. Mengetahui konsep yang banyak dan sedikit b. Membilang banyak benda 1-10 c. Mengenal konsep bilangan d. Mengenal lambang bilangan

Sumber Permen Nomor 58 Tahun 2009¹⁴

Dari keempat indikator tersebut diatas dapat dipaparkan sebagai berikut :
Pertama, tahap konsep; anak akan paham jika ia bermain dengan menggunakan benda-benda. Anak akan memperoleh pengalaman tentang konsep bilangan dengan

¹² Sukayati. 2004. Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatan. Jakarta : Rajawali Press,h,10-11

¹³ Rasiman Wijarnako, *Matematika Pertamaku Mengasah Kecerdasan Matematis Logis Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta, Dipa Pustaka, 2005), h. 20.

¹⁴ *Permen No. 58 tahun 2009*

menggunakan benda. Contohnya jika kita ingin mengenalkan anak tentang konsep tiga maka kita bisa menggunakan benda yang berjumlah tiga. Kemudian anak mengikuti konsep yang dilihatnya, dan tugas guru memantau cara bermain anak. Kedua, masa transisi/masa peralihan dari konsep kelambang bilangan. Sebagai contoh, anak dapat memasang jumlah suatu benda dengan lambang bilangannya. Misalnya, 5 berarti bendanya juga harus lima tidak boleh lebih atau kurang.

Cara menghitung harus sesuai dengan ucapan dan jumlah benda yang dihitung. Menghitung merupakan salah satu cara belajar mengenai lambang bilangan atau angka, yang kemudian angka tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi jumlah benda. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini adalah anak mulai mengenal bilangan 1-10, menghitung banyaknya benda 1-10, dan menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan atau angka 1-10. Pemahaman tentang bilangan diperoleh anak dengan menghitung benda-benda konkret dan memasang lambang bilangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mendidik konsep-konsep pengenalan angka yang lebih menekankan pada penguasaan menyebutkan angka 1-10.¹⁵ Persoalan yang dipaparkan oleh Sriningsih di atas juga hal ini yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di TK Kesuma TKB Bandar Lampung mengenai proses pendidikan

¹⁵ Sriningsih, *Agar Anda Menjadi Jauh Lebih Cerdas* (Alih Bahasa: SyaifulMujahidin). Cetakan pertama, (Solo, Pustaka Karya, 2005), h. 77

anak dalam pengenalan angka khususnya pada aspek kemampuan mengenal angka. Taman Kanak-Kanak Kesuma berusaha mengembangkan kemampuan anak-anak pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 yang berpusat pada guru sebagai pembimbing.

Berdasarkan hasil prasurvey, kegiatan dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 yang dilakukan guru di TK untuk meningkatkan kemampuan pengenalan angka dengan cara sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep bilangan dengan lambang bilangan, upaya guru dengan cara mengenalkan lambang bilangan dan membuat urutan lambang bilangan, dari 22 anak yang tinggi $\frac{6}{22} \times 100\% = 27,27$, cukup $\frac{7}{22} \times 100\% = 31,82$, kurang $\frac{9}{22} \times 100\% = 40,91$
2. Mengetahui konsep banyak dan sedikit upaya guru dengan cara mengenalkan pengembangan yaitu membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, dari 22 anak, tinggi $\frac{7}{22} \times 100\% = 31,82$, cukup $\frac{7}{22} \times 100\% = 31,82$, kurang $\frac{8}{22} \times 100\% = 36,36$
3. Membilang banyak benda 1-10 upaya yang dilakukan guru dengan cara menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda- benda sampai 10, dari 22 anak, tinggi $\frac{6}{22} \times 100\% = 27,27$, cukup $\frac{7}{22} \times 100\% = 31,82$, kurang $\frac{9}{22} \times 100\% = 40,91$

Dilihat dari hasil yang didapat dari pra survey menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan mengenal angka harus ditingkatkan lagi karena pengembangan belum maksimal, sehingga upaya guru harus lebih maksimal dalam mengenalkan angka 1-10. Melalui pendekatan pengenalan angka secara realistik, anak-anak TK tidak hanya menyebutkan deret angka 1-10 saja, melainkan sebuah proses yang lebih bermakna dan menyenangkan agar mereka mudah mengingat. Sehingga nanti dapat menunjukkan adanya peningkatan kualitas kemampuan mengenal angka ini adalah respons anak terhadap materi yang guru-guru ajarkan tentang kemampuan pengenalan angka 1 sampai 10 menjadi lebih antusias.

D. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas masih sangat luas, sehingga sulit dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini perlu batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti sebagai berikut::

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran peneliti. Obyek penelitian ini meliputi:

- a. Kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10.
- b. Kreatifitas tehnik kependidikan guru dalam mendidik anak-anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10.

2. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian, ini adalah anak didik yang berjumlah 22 orang.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut : “Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak didik di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung ?”

F. Tujuan dan kegunaan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengembangkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 pada anak didik di taman kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni:

1. Bermanfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak didik di TK Kesuma TKB Bandar Lampung

2. Manfaat Sacara Praktis

- a. Bagi anak didik di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10

dengan daya ingat yang cepat.

- b. Bagi guru TK agar guru di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung dapat meningkatkan pendidikan yang baik dalam mengembangkan kemampuan anak TK dalam mengenal angka 1-10.
- c. Bagi Institusi TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung dapat membantu guru untuk mengembangkan tehnik mendidik anak - anak TK dalam kegiatan pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 bagi anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan Mengenal Angka

Kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekinian dan tempat dimana ia berada, mereka belum dapat berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang konkrit saat guru menanam suatu konsep kepada anak usia dini.

Menurut Tadkirotun angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0). Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda.¹⁶

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak-anak Taman Kanak-kanak tidak dilakuakn dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam

¹⁶ Musfiroh Tadkirotun. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: Universitas Terbuka. Hal. 45

jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan.

Angka 1 sampai 10 ini adalah angka pertama yang digunakan seluruh manusia ketika masa anak sebelum mengenal bilangan lain yang lebih besar¹⁷. Angka 1-10 ini adalah pendidikan pengenalan angka diawal. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat¹⁸. Wardani mengungkapkan bilangan angka merupakan suatu konsep tentang bilangan angka 1 sampai 10 sebagai angka pemula yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan Jumlah. Indikator yang berkaitan dengan kemampuan mengenal bilangan angka yaitu:

- a. *Counting* (berhitung),
- b. *One-to-one correspondence* (koresponden satu-satu),
- c. *Quality* (kuantitas),
- d. *Comparison* (perbandingan)
- e. *Recognizing and writing numeral* (mengetahui dan menulis angka)¹⁹.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional kemampuan mengenal angka pada permulaan berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara ilmiah atau logis dengan tetap mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Fitjrof Capra dalam Megawangi mengatakan bahwa pengetahuan manusia tentang mengenal angka dan perhitungan, masyarakat, dan kebudayaan telah

¹⁷ Masitoh, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 97

¹⁸ Ahmad Sabri, *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*, (Jakarta, Bina Jaya Press, 2005), h. 55

¹⁹ Wardani, *Kualitas Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak*, (Jakarta, 2008), h. 38

begitu terkotak-kotak sehingga manusia tidak mampu melihat segala sesuatu secara keseluruhan (wholeness) dari setiap fenomena²⁰.

Meskipun secara teoritis terdapat keterbatasan dalam menilai setiap fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemampuan mengenal angka yang akan dikembangkan pada anak didik TK akan dapat membuatnya melihat segala sesuatu secara menyeluruh, seperti: mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitarnya, mengadakan berbagai percobaan sederhana, serta mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti dengan tahapan penguasaan mengetahui angka yang dapat dilakukan dengan :

a. Penguasaan konkrit

Penguasaan konkrit yaitu pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung.

b. Penguasaan masa transisi

Penguasaan masa transisi adalah proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari penguasaan konkrit menuju penguasaan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenal bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan oleh guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda-beda. Sebagai contoh : ketika seorang guru menjelaskan konsep angka 1 dengan menggunakan benda (satu pensil), maka anak-anak dapat menyebut benda lain

²⁰ *Ibid*, h. 65

yang memiliki konsep yang sama, sekaligus mengenal bentuk lambang bilangan dari angka yang satu sampai 10.

c. Penguasaan lambang

Penguasaan lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya: lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan 1-10, merah untuk melambangkan konsep warna, besar untuk melambangkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

d. Pengaruh Permainan Pada Perkembangan Anak

Bermain merupakan bagian hidup yang terpenting dalam kehidupan seorang anak. Kesenangan dan kecintaan anak dalam bermain ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang konkrit sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreativitas anak dapat berkembang. Bermain adalah cara yang paling efektif untuk memantapkan perkembangan anak pada usia prasekolah (pre-operational thinking)²¹.

Menurut Vigostsky dalam Megawangi, mengenal angka dengan proses bermain dan aktivitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (age-appropriate) dan kebutuhan spesifik anak (individual needs)²². Piaget terkenal dengan teorinya tentang bagaimana seorang anak belajar melalui tindakan yang dilakukan.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Loc.cit*.

²² Vigostsky dalam Megawangi, *Sepuluh Angka Untuk Anak-anak*, (Jakarta, Angkasa Group, 2009), h. 30

Menurutnya Piaget, pemahaman anak dibangun (*contracted*) melalui tindakan (*action*) sehingga teori ini sering disebut juga dengan teori Constructivism, dimana seorang anak dapat memahami suatu konsep melalui pengalaman konkritnya²³.

Pada usia dini anak harus bisa dikenalkan tentang konsep bilangan, dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak sejak dini agar anak mampu mengetahui dasar-dasar matematika dan berguna untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang, karena itu orang tua maupun guru harus bisa menstimulus kecerdasan-kecerdasan lainnya. Menurut Tadkirotun angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 10.

Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda²⁴.

Menurut Depdiknas bahwa pentingnya mengenalkan konsep bilangan pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
- b. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.

²³ Piaget, *Loc.cit.*

²⁴ Tadkirotun, *Angka untuk Anak-anak Belajar*, (Surabaya, Bina Karya, 2009), h. 49

- c. Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- d. Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- e. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu spontan²⁵.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengenal konsep mengenal angka 1 sampai 10 seperti yang dikemukakan oleh Fatimah anak-anak akan belajar membedakan arti bilangan berdasarkan penggunaan yaitu:

- a. Bilangan angka kardinal menunjukkan kuantitas atau besaran benda dalam sebuah kelompok.
- b. Bilangan angka ordinal, digunakan untuk menandai urutan dari sebuah benda, contoh juara kesatu, dering telepon, ke lima kalinya, hari kartini hari ke 21 di bulan April, dll.
- c. Bilangan nominal, digunakan untuk memberi nama benda, contoh: nomor rumah, kode pos, nomor lantai/ruang di dedung, jam, uang, dll. Bilangan memiliki beberapa bentuk/ tampilan (representasi) yang saling berkaitan diantaranya benda nyata, model mainan, ucapan, simbol (angka atau kata).

²⁵ *Ibid*

Hal tersebut setara dengan pendapat Nurani bahwa hal-hal yang perlu diingat dalam mengenalkan konsep bilangan adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan konsep bilangan adalah proses yang berjalan perlahan-lahan, anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pikiran mereka sehingga mulai membangun arti angka.
- b. Belajar dengan *trial and error* dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan
- c. Menggunakan sajak, permainan tangan, dan beberapa lagu yang sesuai untuk memperkuat hubungan dengan bilangan²⁶

Dalam mengenalkan konsep bilangan angka 1 – 10 pada anak, orang tua maupun guru harus memperhatikan beberapa hal agar proses kegiatan pengenalan angka dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, antara lain melalui tahap pembelajaran. Dalam hal ini, Nurlaela, mengemukakan bahwa tampilan bilangan yang satu dengan tampilan bilangan yang lainnya memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan), anak bisa menunjukkan dengan media balok (tampilan model/benda mainan), menggambarannya (tampilan gambar), lalu anak menulis jawaban pada kertas (simbol tertulis angka atau kata).²⁷ Setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak.

²⁶ Suriasumantri, *Loc.cit*

²⁷ Nurlaela, *Bilangan Satu Sampai Sepuluh Untuk Perkembangan Anak*, (Bandung, Graha Mulia, 2009), h. 73

Seperti apa yang dikemukakan oleh Marhijanto bahwa bilangan adalah banyaknya benda, Jumlah, satuan system matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak. Konsep abstrak ini merupakan hal yang sulit untuk anak Taman Kanak-kanak memahami secara langsung. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa konsep bilangan itu bersifat abstrak, maka cenderung sukar untuk dipahami oleh anak usia dini dan Taman Kanak-kanak dimana pemikiran anak Taman Kanak-kanak berdasarkan pada pengalaman kongkret. Untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak-anak Taman Kanak-kanak tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkret untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan.

Menurut Alexander bahwa: “terdapat beberapa tahap atau teknik mengajar dasar yang perlu digunakan dalam mendidik anak dalam pengenalan pada anak usia dini, yaitu: pengenalan identitas, penegasan, perbedaan, pengelangan”. Berikut penjelasannya:

- a. Pengenalan Identitas, di sini orang tua atau guru menunjukkan nama benda sekaligus mengucapkan, misalnya sambil memegang kelereng, mereka mengucapkan ”Ini adalah kelereng”.
- b. Penegasan, di sini orang tua atau guru ingin meyakinkan kalau anak memahami akan identitas suatu benda dengan cara memberikan sebuah perintah, misalkan ”Berikan saya dua buah kelereng”.

- c. Pembedaan, di sini orang tua dan guru ingin mengetahui apakah anak dapat membedakan suatu benda dengan benda yang lain, misalnya dengan menunjuk suatu kelereng, mereka mengatakan, "Benda apakah ini?". Bila anak bisa menjawab kemudian bisa diteruskan dengan pertanyaan, "Berapakah jumlahnya?"
- d. Pengulangan. Diulang-ulang untuk setiap topik yang diajarkan kepada anak didik dengan cara mengganti objek-objek yang digunakan sebagai alat bantu mengajar. Teknik ini juga digunakan untuk memastikan apakah anak memahami apa yang sedang mereka kerjakan. Selanjutnya dapat dilanjutkan ke topik yang lebih sulit bila anak telah benar-benar menguasainya, tetapi hal ini harus disesuaikan dengan kecepatan anak tersebut menangkap konsep yang diajarkan²⁸.

Anak memiliki kemampuan *counting* (berhitung) sebelum berusia 3 tahun bahwa anak mampu menyebutkan urutan bilangan, misalnya satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya. Untuk bisa berhitung anak-anak memulai berhitung dari 1 sampai 9 setelah itu 10 dan seterusnya yaitu bilangan yang terdiri dari 2 angka, misalnya anak mampu menyebutkan bilangan "sebelas" bukan menyebutkan "sepuluh satu" dan sebagainya

²⁸ Alexander, *Kecerdasan Logika Untuk Anak*.
<http://sinarmentari4u.blogspot.com/2011/11/kecerdasan-logika-untuk-anak.html>. [diakses 10-09-2015]

Menurut Suriasumantri menjelaskan bahwa konsep bilangan angka 1-10 adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan, adapula paham yang menyatakan bahwa konsep menghitung angka 1-10 merupakan bahasa artifial yang dikembangkan untuk menjawab kekurangan bahasa verbal yang bersifat alamiah dan matematika hanya akan mempunyai arti jika terdapat hubungan pola, bentuk dan struktur²⁹.

Dalam hal indikator pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10, menurut Nugraha bahwa indikator kemampuan mengenal angka bilangan pada anak menerangkan bahwa anak ditandai dengan berbagai kemampuan sebagai berikut :

- a. Membilang dan menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10
- b. Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
- c. Membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda
- d. Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)
- e. Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.³⁰

Sedangkan menurut Depdiknas menjelaskan bahwa bilangan 1-10 yang mulai dipelajari oleh anak-anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas. Artinya

²⁹ Suriasumantri, *Meningkatkan Kemampuan Anak Didik Di Taman Kanak-kanak*, (Surabaya, Cipta Press, 2013), h. 191

³⁰ *Ibid*

bilangan itu menunjuk besarnya kumpulan benda³¹. Bilangan angka 1-10 ini berbeda dengan bilangan urut (bilangan ordinat), seperti: Pertama, kedua, ketiga. dst. Yang digunakan untuk menerangkan urutan. Penggunaan jari dapat dilakukan untuk menyebut urutan bilangan. Contoh : Cara mengajarkan konsep bilangan 3 sebagai contoh: (ibu guru) : Ani, tolong ambilkan 3 buah duku, berikan kepada ibu, berapa dukunya Ani?

Coba dihitung, satu dua tiga. Yaaa Itulah bilangan 3, berapa anak-anak? Tiga bu guru. Ya bagus, itu bilangan 1-10. Dalam mengenalkan kemampuan menghitung angka 1-10 pada anak, diharapkan mampu mengenal dan memahami konsep bilangan, transisi, dan lambang sesuai dengan jumlah benda-benda pengenalan bentuk lambang sehingga akhirnya dapat mencocokkannya sesuai dengan lambang bilangannya.

Pengenalan angka 1 sampai 10 bisa dilakukan dengan kartu angka dan gambar. Satu sisi berisi sejumlah gambar dan satu sisi bertulis angka.

- a. Anak menghitung jumlah gambar pada kartu
- b. Jika hitungannya benar, anak membalik kartu, sehingga terlihat angka.
- c. Guru memberikan tanggapan positif. Jika anak keliru bantu dia menghitungnya. Setelah itu anak menghitung kembali tanpa di bantu.

Contoh penerapan untuk anak

- a. Kartu huruf dikembangkan bentuknya ke kartu angka-huruf. Satu sisi bertulis angka, satu sisi bertulis huruf

³¹ Depdiknas, *Loc.cit.*

- b. Mula-mula anak membaca angka
- c. Apabila benar, anak boleh membaca hurufnya.
- d. Jika anak mau belajar membaca, permainan dibalik, anak membaca sisi hurufnya terlebih dahulu baru membuka sisi yang bertulis angka

Bilangan angka 1-10 adalah representasi fisik dari data yang diamati. Bilangan dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, maka kita dapat melakukan suatu konversi dari sistem bilangan satu ke sistem bilangan yang lain³². Sedangkan menurut Andri Saleh bahwa bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat dan seterusnya³³. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bilangan angka 1-10 adalah banyaknya satuan jumlah matematis atau banyaknya benda dan besarnya kumpulan benda yang dapat ditambah maupun dikurangi dan dikalikan sehingga dapat disesuaikan dengan jumlah benda-benda pengenalan bentuk lambang sehingga akhirnya dapat mencocokkannya sesuai dengan lambang bilangannya.

Ada beberapa tehnik mengenalkan angka kepada anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung dan mengurutkan benda sampai dengan 10
- b. Membilang atau menghitung secara urut

³² Shvoong, *Sons's Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), h. 56

³³ Andri Saleh *Mengoptimalkan Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2011), h. 46.

- c. Menyebutkan banyak benda
- d. Membandingkan dua kumpulan benda
- e. Membaca dan menulis lambang bilangan

1) Membaca lambang bilangan

Lambang bilangan	1	2	3	4	5
Cara membaca	Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima

2) Menulis lambang bilangan

- a. 1 ikan diwarnai

Tulis lambang bilangan 1 dibukumu

- b. 2 ayam diwarnai

Tulis lambing bilangan 3 dibukumu

- f. Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur dari terkecil atau terbesar

- g. Membilang loncat sampai dengan 5

Contoh : Membilang loncat 2 dari lambang bilangan 1

1 3 5 10

Lambang bilangan	1	3	5	10
Cara membaca	Satu	Tiga	Lima	Sepuluh

- h. Menulis lambang bilangan
 - 1) Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur
 - 2) Membilang loncat sampai dengan 10
 - 3) Mengurutkan sekelompok bilangan dari terkecil ke terbesar³⁴

B. Kajian Yang Relevan

Masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya, maka dari itu pada usia tersebut para ahli menyebutkan bahwa anak mengalami masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Ada beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan angka permulaan untuk anak TK. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh Muhammad Husein, seorang peneliti di kabupaten Bone, yang meneliti tentang kemampuan mengenal angka permulaan dengan media gambar pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Siamelleri Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal angka permulaan sebagai konsep bilangan bahwa guru menggunakan medi gambar dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak mengenal angka awal.

³⁴ Suriasumantri, *Loc. cit.*

Media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan. Dan yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang.

Jadi media gambar itu sendiri adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain.

Perlu diingat pula bahwa cara pengembangan ini harus membiarkan anak mencapai pemahamannya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, peran orang tua dan guru adalah untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan intelektual mereka.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengajar anak kecil adalah perlunya pengulangan pengenalan angka dengan bermacam-macam objek yang berbeda yang dapat digunakan dalam proses pengajarannya. Melalui pengulangan ini, konsep abstrak ini dimengerti bukan hanya sekedar dihafalkan saja. Dan begitu konsep abstrak benar-benar dipahami anak, mereka akan dapat menerapkan pada semua objek yang berhubungan dengan konsep tersebut.

Penelitian yang lainnya yang relevan, juga pernah dilakukan oleh Rina Ogiana, dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa persiapan mengenal angka di TK dilaksanakan dalam batas-batas dan aturan pengembangan pra-skolastik atau pra-

akademik. Persiapan mengenal angka 1 – 10 di TK dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Hal ini merupakan prinsip pembelajaran di TK sebab dunia anak adalah dunia bermain. Bagi anak-anak, kegiatan bermain selalu menyenangkan. Dengan bermain, anak-anak dapat mengekspresikan berbagai perasaan maupun ide-ide yang cemerlang tentang berbagai hal.

Fitriyanti dalam Tindakan Kelas Yang berjudul meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media Gambar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif. Kemampuan menyebut angka mulai dari pratindakan, Siklus I Dan Siklus II. Kemampuan yang diterapkan adalah :

- a. Menjodohkan angka dengan gambar
- b. Kemampuan menulis angka media gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dengan cara :
 - a. memberi penjelasan bentuk gambar asosiatif dan kemiripannya dengan angka 1-10,
 - b. melakukan permainan dengan gambar asosiatif untuk menguatkan ingatan dan antusiasme anak, dan
 - c. melakukan berbagai variasi dalam setiap siklus agar anak tidak bosan

Penelitian Supartini Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui metode Card sort, di kembangkan metode yang kreatif yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan di kelompok A. Metode Card Sort merupakan metode yang nyata menggunakan kartu angka untuk mengenalkan bentuk/konsep bilangan pada anak, karena Card Sort ini merupakan kartu yang berisi angka yang warna-warni sehingga anak akan tertarik memegang dan mempelajarinya bersama guru di kelas Metode Card Sort dengan kartu angka anak akan bisa memaknai, melihat langsung bentuk angka, dan mengingat – ingatnya karena dimainkan berulang ulang sehingga diharapkan ada peningkatan yang nyata dalam bidang mengenal konsep bilangan 1-10 .

Metode Card Sort ternyata merupakan salah satu alternatif metode pengembangan untuk lebih meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Adapun kelebihan dari card sort bahannya kertas, mudah didapat, mudah dibawa, mudah dimainkan, mudah dimengerti oleh anak.

Desak Putu Budiartini Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali. Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal Lambang bilangan anak Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali, kemampuan mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode pemberian tugas media pohon angka pada anak kelompok B. Dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi³⁵. Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini³⁶. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian³⁷.

Selain pendapat di atas, menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka³⁸.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2002), h. 117

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004) h. 26

³⁷ Mardalis, *Ibid*, h. 87

³⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Karya Press, 2009), h. 78

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci³⁹. Dalam hal ini, berkaitan dengan pengembangan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 bagi anak di TK Kesuma TKB Bandar Lampung. Kemudian penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap problem dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana upaya guru dalam pengembangan kemampuan mengenal angka di Taman Kanak Kesuma Tanjung Karang Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dengan pendekatan kualitatif.

³⁹ Sugiono, *Proses Metode Penelitian*, (Semarang, ANF Bina Karsa, 2010), h. 82

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008, hlm 3

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴² Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”.⁴³ Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

b. Sifat Penelitian

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk digambarkan atau dilukiskan apa adanya. Peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan

⁴¹ Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Rajawali Press, Jakarta, 2012, hlm 2

⁴² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 115

⁴³ Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitatif*, Alfabeta. Bandung, 2005, hlm 56

tindakan guru-guru di kelompok B di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Bandar Lampung untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10. Kemudian penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di Taman Kanak-kanak kesuma Tanjung Karang Bandar Lampung tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut pendapat Spradley dalam Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan *social situation* atau situasi? Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan objek/ subjek penelitian yang ingin dipahami yang lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.⁴⁴

Berdasarkan dari pemikiran Spradley tersebut di atas bahwa populasi dan sampel disebut dengan istilah subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah responden (siswa dan guru TK Kesuma) yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya, guru, siswa, kepala sekolah. "purposive sampling" yaitu teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan dimaksudkan dalam skripsi ini adalah guru yang dipilih diandaikan dapat memberikan data secara

⁴⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 297

komprehensif tentang skripsi ini.⁴⁵ Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu: “Pengembangkan Kemampuan Mengenal angka 1-10”.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis memiliki peran menetapkan fokus penelitian dan memilih informan yang tepat sebagai sumber data yang ia butuhkan, selanjutnya melakukan pengumpulan data serta menilai kualitas data dan menganalisa data, menafsirkan dan pada akhirnya penulis dapat menyimpulkan data dengan valid dan ilmiah.

Selanjutnya, penulis bergerak langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi taman kanak-kanak dan melakukan wawancara dengan informan yang ada di TK Kesuma TKB Bandar Lampung. Dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 bagi anak didik di TK Kesuma TKB Bandar Lampung. Untuk itu, penulis akan mencoba menguraikan dan memaparkan tehnik dan cara mengumpulkan data atau tehnik pengumpulan data. Cara-cara mengumpulkan data data penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi ini merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dari hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "observasi biasa diartikan sebagai

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 300

pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".⁴⁶

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁷ Tujuan dilakukan metode observasi ini adalah untuk memperoleh data-data dari Taman Kanak - Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 yaitu dengan mengamati bagaimana tehnik pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 bagi anak didik di TK Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Menurut Kusumah dalam bukunya, ia menjelaskan beberapa tahapan observasi yang perlu dilaksanakan dalam penelitian ini. Yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap Deskriptif yaitu memasuki objek dan memperhatikan aktifitas yang diteliti
- b. Tahap Raduksi yaitu menentukan fokus dari objek yang telah dideskripsikan
- c. Tahap Seleksi yaitu mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci⁴⁸

Maka, setelah memasuki objek penelitian, peneliti memperhatikan kegiatan kependidikan yang terjadi. Setelah itu ditentukan fokus dari objek yang telah diperhatikan. Sebelum mengambil kesimpulan, peneliti menguraikan kegiatan

⁴⁶ Irfan Sugianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Difa Press, 2009), h. 179

⁴⁷ Candra F. N, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Karya Press, 2009), h. 77

⁴⁸ Kusumah, *Metode Penelitian*, (Surabaya, Bina Nusa Press, 2011), h. 115

pengembangan kemampuan mengenal angka di TK Kesuma TKB ini sebagai komponen yang lebih detail dan terperinci.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang dapat dilakukan melalui tatap muka atau dengan alat. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan percakapan dengan nara sumber atau responden.⁴⁹ Metode wawancara ini dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti dengan objeknya adalah kepala sekolah. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti. Objeknya adalah guru-guru terkait dengan penelitian.
- c. Wawancara tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.⁵⁰

⁴⁹ Candra F. N, *Ibid*, h. 87

⁵⁰Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 83-85.

Maka, dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti memberikan kebebasan kepada objek wawancara untuk memberikan jawaban dan tanggapannya sendiri.⁵¹ Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai pewawancara dengan objek wawancara.

Adapun cara melaksanakan kegiatan wawancara ini adalah sebagai berikut

1. Adakan pembicaraan pemanasan: dengan menanyakan biodata responden (nama, alamat, hobi dll), namun waktunya jangan terlalu lama (± 5 menit)
2. Kemukakan tujuan diadakannya penelitian, dengan maksud agar responden memahami pembahasan topik yang akan ditanyakan dan supaya lebih transparan kepada responden (adanya kejujuran).
3. Timbulkan suasana bebas: maksudnya responden boleh melakukan aktifitas yang lain ketika sesi wawancara ini berlangsung sehingga memberikan rasa “nyaman” bagi responden (tidak adanya tekanan), misalnya responden boleh merokok, minum kopi/teh, makan dan lain-lain
4. Timbulkan perasaan bahwa ia (responden) adalah orang yang penting, kerjasama dan bantuannya sangat diperlukan: bahwa pendapat yang responden berikan akan dijaga kerahasiannya dan tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam wawancara ini. Semua pendapat yang responden kemukakan sangat penting untuk pelaksanaan penelitian ini.

⁵¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 74.

5. Menggali keterangan yang lebih mendalam dengan pertanyaan yang telah disiapkan
6. Tidak memberikan sugesti untuk memberikan jawaban-jawaban tertentu kepada responden yang akhirnya nanti apa yang dikemukakan (pendapat) responden bukan merupakan pendapat dari responden itu sendiri⁵²

D. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Bodgan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengolah data yang sudah didapat, memilah-milah dan disesuaikan dengan bahasan, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵³. Penelitian ini menggunakan metode Interaktif Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Patilima adalah Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan

⁵² Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2002), h. 16

⁵³ *Ibid.*

kegiatan atau tabel Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari observasi dan analisa data di lapangan.

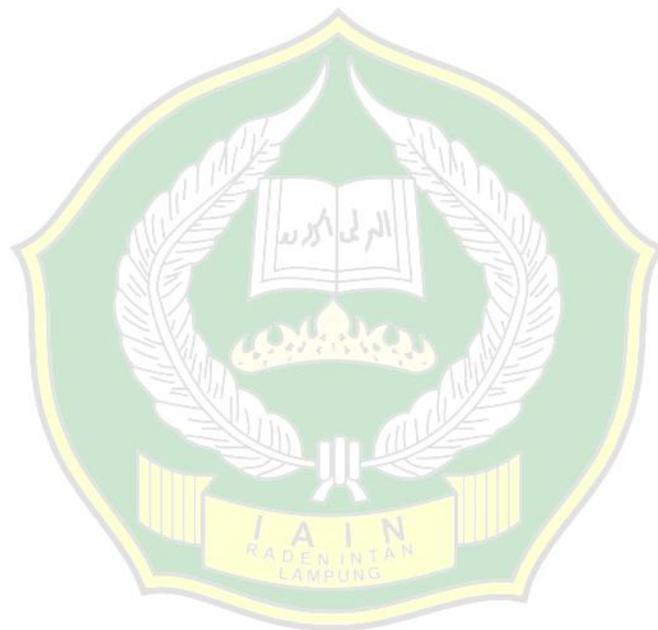
b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi atau penarikan kesimpulan ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada observasi.

Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Kemudian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terutama data yang berkaitan dengan kemampuan megenal angka 1-10 bagi anak dengan proses melalui keempat aktivitas analisis di atas dan dicek berulang-ulang agar menghasilkan kesimpulan akhir yang tepat dan fakta⁵⁴.



⁵⁴ Riduwan, *Loc.cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan penulis uraikan tentang pengolahan dan analisa data hasil jawaban observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan cara mengecek hasil jawaban, lalu memberikan interpretasi dari hasil jawab interview tersebut. Upaya Pengembangan Kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-Kanak Kesuma.

A. Profil Tempat Penelitian

PROFIL SEKOLAH TK KESUMA

- 1 Nama Sekolah : TK KESUMA
Alamat Sekolah : Jl. Pagar Alam No 129 Segalamider
Kecamatan : Tanjung Karang Barat
Kabupaten /Kota : Kota Bandar Lampung
Provinsi : Lampung
No HP : 085279154549
- 2 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Kesuma
Alamat : Jl. Pagar Alam No 129 Segalamider
Kecamatan : Tanjung Karang Barat
Kabupaten : Kota Bandar Lampung
Provinsi : Lampung
- 3 Nomor Pokok Sekolah : 10814338
Nasional
- 4 NSS : 002126004005
- 5 Akreditasi : Terakreditasi (A)
- 6 Tahun Beroperasi : 1988
- 7 Kepemilikan Tanah dan Bangunan : Milik Yayasan

DATA GURU TAMAN KANAK-KANAK KESUMA

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan	Guru Kelas
1	Badriah	S1	Kepala Sekolah	
2	Sri Wahyuni	S1	Guru	B1
3	Evi Yulidawati	D1	Guru	B1
4	Karlana	S1	Guru	B2
5	Alfi Solekha	S1	Guru	B2
6	Sri Nurhayati	S1	Guru	A
7	Rahma Sera	D3	Guru	A

DATA MURID TK KESUMA

Jumlah Siswa		
Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017
65	75	81
Jumlah 65	Jumlah 75	Jumlah 81

B. Upaya Guru

Dari hasil wawancara yang didapat dalam pengembangan kemampuan mengenal angka TK kesuma sudah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini dimana kurikulum yang kdiyakini di Taman Kanak- Kanak Kesuma adalah Kurikulum Peraturan pemerintah NO 58 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini. Yaitu :

1. Mengetahui konsep bilangan dengan lambang bilangan, upaya guru dengan cara mengenalkan lambang bilangan dan membuat urutan lambang bilangan
2. Mengetahui konsep banyak dan sedikit upaya guru dengan cara mengenalkan pengembangan yaitu membedakan dan membuat 2

kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit

3. Membilang banyak benda 1 sampai sepuluh upaya yang dilakukan guru dengan cara Menghubungkan / Memasang Lambang Bilangan dengan Benda-Benda sampai 1-10

Dengan menggunakan metode yang tepat dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan angka anak usia dini, anak akan mudah cepat mengenal angka 1-10, guru di Taman Kanak-Kanak Kesuma sudah mengembangkan metode yang tepat terutama selalu menggunakan media yang menarik agar anak –anak dapat antusias mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru contohnya ketika mengajarkan, Membilang banyak benda 1 sampai sepuluh upaya yang dilakukan guru dengan cara Menghubungkan / Memasang Lambang Bilangan dengan Benda-Benda sampai 1-10, dalam hal ini guru menggunakan media yang menarik yaitu media, Manik-manik atau bebatuan dengan pengembangan melalui bermain dan demonstrasi serta pembagian tugas.

Dalam pengembangan pengenalan angka 1-10 selalau ada kendala karena ini adalah proses pengembangan maka yang harus dilakukan guru adalah pengembangan yang berulang-ulang karena paktor yang utama dalam pengembangan angka untuk anak usia dini adalah adalah :

- a. Faktor konsentrasi karena, usia dini 4-6 tahun masa konsentrasi anak sangat sedikit yaitu hanya 5-8 menit jadi guru harus selalu berulang-ulang melakukan pengembangan angka 1-10.
- b. Kendala yang kedua adalah kekurangan waktu yang tersedia karena guru harus mengajarkan secara berkelompok dan bergantian sehingga perlu waktu yang cukup untuk melaksanakan pengembangan pengenalan angka. Sehingga guru dituntut untuk selalu berkreaitifitas bila anak sudah tidak konsentrasi lagi guru mengalihkan dengan cara bernyanyi dan bertepuk tangan.

Dengan metode yang dipakai dalam pengembangan pengenalan angka yang baik dan benar serta membuat pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kurikulum pengembangan kurikulum yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini serta uapaya-uapaya yang dilakukan guru di Tanam Kanak-Kanak Kesuma pengembangan angka 1-10 dapat berjalan dengan sempurna dan anak dapat mengenal lambang bilangan serta paham konsep lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar.

Sehingga ketika anak dikenalkan angka serta menghubungkan angka sudah benar seperti yang dilakukan guru ketika mengenalkan pengembangan angka 1-10.

C. Hasil Observasi

Dari hasil observasi penulis mendapatkan data bahwa upaya guru Taman Kanak-kanak Kusuma dalam pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan dengan cara Mengenalkan Lambang bilangan Membuat Urutan Bilangan 1-10

Upaya guru untuk meningkatkan mengenal angka diantaranya adalah membilang dan menyebut serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan upaya sebagai berikut:

1. Kegiatan : Membilang dan membuat angka 1-10
2. Metode : Observasi dan pemberian Tugas
3. Alat dan bahan : Kartu angka dan pohon hitung

Langkah- langkah kegiatan membilang dan membuat angka 1-10 adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membilang dan menyebutkan angka 1-10
2. Guru mengajak anak secara bergantian membilang dan menyebutkan urutan bilangan 1-10
3. Guru menggunakan media kartu dan pohon hitung sebagai media
4. Guru mengajak menyanyi lagu berhitung 1-10 yang dikenal anak, sambil melakukan gerakan

5. Guru memberikan pujian terhadap anak.

Tujuan pembelajarannya :

1. Mengetahui urutan dan lambang bilangan 1-10
2. Melatih cara pengucapan yang benar dan jelas
2. ***Membilang banyak benda 1 sampai sepuluh upaya yang dilakukan guru dengan cara Menghubungkan / Memasang Lambang Bilangan dengan Benda-Benda sampai 1-10***

Upaya guru untuk meningkatkan mengenal angka diantaranya adalah menghubungkan memasang lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 dengan upaya sebagai berikut:

1. Kegiatannya : Bermain konsep bilangan
2. Metode : Demonstrasi, observasi dan pemberian tugas
3. Alat dan bahan : Kartu Angka dan Karet Gelang

Langkah - langkah kegiatannya

1. Guru memperlihatkan alat peraga berupa kartu angka dan karet gelang
2. Guru menjelaskan cara bermain konsep bilangan, bahwa kartu yang bertulis angka 1 diletakkan berdekatan dengan 1 gelang karet, begitu seterusnya sampai kartu 10 diletakkan berdekatan dengan 10 gelang karet.

3. Guru memberikan aba-aba tunjukkan angka yang dikehendaki kemudian anak diberi tugas untuk menghitung jumlah gelang karet yang sesuai dengan angka yang diambil anak.
4. Guru memberikan pujian kepada anak yang dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.

Tujuan pembelajaran ini adalah : mengenal konsep bilangan. 1-10

3. Mengetahui konsep banyak dan sedikit upaya guru dengan cara mengenalkan pengembangan yaitu membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit

Upaya guru untuk meningkatkan mengenal angka diantaranya adalah membilang dan menyebut serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan upaya sebagai berikut:

Kegiatan : Permainan lebih banyak-sedikit

Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas, tanya jawab

Alat dan bahan : Manik-manik atau bebatuan

Langkah - langkah kegiatan

1. Guru mempersiapkan alat peraga berupa kartu angka, manik-manik atau bebatuan
2. Guru menjelaskan cara mengelompokkan manik-manik atau bebatuan yang sejenis
3. Anak melakukan pengelompokkan bebatuan atau manik-manik yang sejenis

4. Anak menghitung jumlah benda yang sudah dikelompokkan
5. Anak menyebutkan kelompok manik-manik atau bebatuan mana yang jumlahnya sedikit atau lebih banyak

Tujuan pembelajaran adalah, membilang jumlah angka 1-10 dan mengenal konsep lebih banyak atau lebih sedikit sudah disesuaikan dengan pengembangan pendidikan anak usia dini dimana kurikulum yang dipakai di Taman Kanak- Kanak Kesuma adalah Kurikulum Peraturan Pemerintah No. 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Yaitu :

1. Menegal konsep bilangan dengan lambang bilangan, upaya guru dengan cara mengenalkan lambang bilangan dan membuat urutan lambang bilangan
2. Membilang banyak benda 1 sampai sepuluh upaya yang dilakukan guru dengan cara Menghubungkan / Memasang Lambang Bilangan dengan Benda-Benda sampai 1-10.
3. Mengetahui konsep banyak dan sedikit upaya guru dengan cara mengenalkan pengembangan yaitu membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Dari data lapangan yang ada maka upaya yang dilakukan seorang guru adalah pengembangan pembejaran yang sesuai dengan pengembangan usia anak, menurut

Depdiknas bahwa pentingnya mengenalkan konsep bilangan pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak,
- b. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung,
- c. Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi,
- d. Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya,
- e. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Dari upaya guru diatas sesuai dengan ungkapan teori Menurut Tadkirotun angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0. Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Andri Saleh bahwa bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat dan

seterusnya. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bilangan angka 1-10 adalah banyaknya satuan jumlah matematis atau banyaknya benda dan besarnya kumpulan benda.

Sesuai dengan pendapat Nurani bahwa hal-hal yang perlu diingat dalam mengenalkan konsep bilangan adalah sebagai berikut:

- d. Mendapatkan konsep bilangan adalah proses yang berjalan perlahan-lahan, anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pikiran mereka sehingga mulai membangun arti angka.
- e. Belajar dengan *trial and error* dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan
- f. Menggunakan sajak, permainan tangan, dan beberapa lagu yang sesuai untuk memperkuat hubungan dengan bilangan.

Dari upaya yang dilakukan guru diatas bertujuan adalah bagaimana menstimulus pengembangan kognitif anak dalam hal pengenalan angka terutama pada anak usia dini, yaitu angka yang dikenalkan adalah 1-10. Angka 1 sampai 10 ini adalah angka pertama yang digunakan seluruh manusia ketika masa anak sebelum mengenal bilangan lain yang lebih besar. Angka 1-10 ini adalah pendidikan pengenalan angka diawal. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat. Wardani mengungkapkan bilangan angka merupakan suatu konsep tentang bilangan angka 1 sampai 10 sebagai angka pemula yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan Jumlah. Indikator yang berkaitan dengan kemampuan mengenal bilangan angka yaitu:

- f. *Counting* (berhitung),
- g. *One-to-one correspondence* (koresponden satu-satu),
- h. *Quality* (kuantitas),
- i. *Comparison* (perbandingan)

Keinginan yang dicapai dari upaya guru untuk anak usia dini adalah :

a. Penguasaan konkrit

Penguasaan konkrit yaitu pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan, menghitung.

b. Penguasaan masa transisi

Penguasaan masa transisi adalah proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari penguasaan konkrit menuju penguasaan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenal bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan oleh guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda-beda. Sebagai contoh : ketika seorang guru menjelaskan konsep angka 1 dengan menggunakan benda (satu pensil), maka anak-anak dapat menyebut benda lain yang memiliki konsep yang sama, sekaligus mengenal bentuk lambang bilangan dari angka yang satu sampai 10.

c. Penguasaan lambang

Penguasaan lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya: lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan 1-10, merah untuk melambangkan konsep warna, besar untuk melambangkan konsep ruang

C. Pembahasan

Upaya pengembangan pengenalan angka di TK Kesuma yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap para guru dan anak didik dikelas B sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang menarik sehingga pengenalan angka dapat tercapai dengan maksimal. Pengenalan angka ditingkat prasekolah dapat diawali dengan mengurutkan angka dilakukan dengan bernyanyi atau praktek dengan kartu angka, anak dapat diajarkan menghitung jari, tahapan berikutnya anak dapat diajarkan untuk memasang angka dengan bendanya.

Dalam pendidikan anak usia dini pengembangan pengenalan angka terangkum dalam perkembangan aspek kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, angka dan huruf. Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, dinyatakan bahwa standar Tingkat Pencapaian Perkembangan lingkup perkembangan kognitif mengenai konsep bilangan dan angka untuk anak usia 5-6 tahun, yang termasuk kelompok B, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, adalah dapat menyebutkan angka 1-10.

Dalam Permendiknas juga dinyatakan bahwa seharusnya anak pada usia ini sudah memiliki kemampuan mengenal angka 1-10, dengan menggunakan media benda konkret ataupun tanpa media. Mengajarkan membilang pada anak diawali dari hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya anak menghitung jumlah pensil yang di bawanya, menghitung jumlah teman di kelasnya dan menghitung jari tangannya. Untuk

kegiatan pengenalan angka pada anak diperlukan proses yang berjalan perlahan-lahan, tanpa paksaan, dilakukan dengan santai dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di taman kanak-kanak Kesuma dapat diketahui bahwa untuk pengenalan angka 1-10 upaya yang dilakukan guru dengan cara : Pertama mengenal konsep bilangan dengan lambang bilangan, upaya guru dengan cara mengenalkan lambang bilangan dan membuat urutan lambang bilangan, mengetahui konsep banyak dan sedikit upaya guru dengan cara mengenalkan pengembangan yaitu membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, membilang banyak benda 1 sampai sepuluh upaya yang dilakukan guru dengan cara Menghubungkan/ Memasang Lambang Bilangan dengan benda-benda 1-10.

Upaya guru yang kedua menggunakan media untuk pengenalan angka yaitu media kartu angka, media pohon angka, media pohon hitung serta bebatuan dan manik-manik. Selama ini guru mengenalkan angka 1-10 dengan media tersebut. Media tersebut dirasakan sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka secara optimal. Anak terlihat antusias dan fokus pada kegiatan pengembangan.

Upaya yang ketiga yang dilakukan guru adalah kegiatan pengembangan kemampuan angka 1-10. Kemampuan pengenalan angka 1-10 yang dinilai indikator mengenal angka 1-10 mampu menyebutkan angka 1-10 dengan benar, mampu menghubungkan angka dengan benda benda 1-10 dengan benar, mampu menulis angka 1-10 dengan benar.

BAB V

KESIMPULAN

D. Kesimpulan

Uraian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Bandar Lampung telah membawa penulis pada bagian akhir dari skripsi ini. Untuk itu, penulis akan berupaya menyimpulkan penulisan sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan pengenalan angka adalah :

1. Menstimulus pengembangan pengenalan angka anak dengan menggunakan metode yang tepat seperti menggunakan media kartu dan pohon kartu . Dengan stimulus yang benar dan sesuai dengan perkembangan usia anak melalui metode demonstrasi pengembangan pengenalan angka dapat berkembang dengan baik dimana upaya guru dalam mengembangkan pengembangan angka dengan cara, Kegiatan : Membilang dan membuat angka 1-10, Metode : Observasi dan pemberian tugas, alat dan bahan : Kartu angka dan pohon hitung. Kegiatannya : bermain konsep bilangan, Metode : Demonstrasi, observasi dan pemberian tugas, alat dan bahan : Kartu Angka dan Karet Gelang. Kegiatan : Permainan Lebih banyak-sedikit, Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas, tanya jawab, alat dan bahan : Manik-manik atau bebatuan.

2. Hasil yang didapat dalam pengembangan pengenalan angka adalah :
 - a. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10
 - b. Anak mampu membilang dengan menunjuk urutan benda (mengenal konsep) bilangan dengan benda- benda sampai 10
 - c. Anak dapat menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 (anak tidak disuruh untuk menulis)

E. Saran-Saran

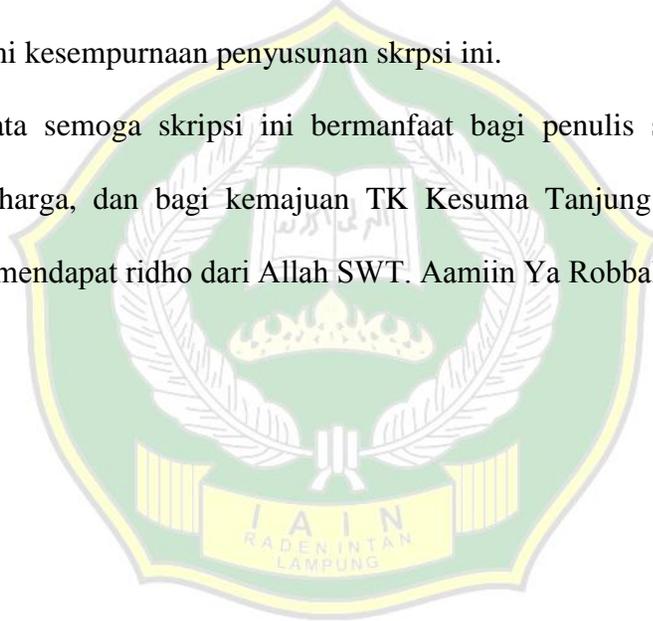
Dari hasil kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran agar pihak sekolah (kepala sekolah/guru) dalam pengembangan kemampuan mengenal angka anak lebih maksimal lagi.

1. Guru hendaknya :
 - a. Selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak.
 - b. Menanamkan rasa percaya diri kepada anak dalam pengembangan kemampuan mengenal angka.
 - c. Selalu mengadakan komunikasi dengan anak sehingga anak akan lebih mudah dalam mengembangkan kepercayaan diri.
 - d. Profesionalisme Guru juga harus ditingkatkan karena banyak guru yang tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini jadi harus banyak melakukan pelatihan-pelatihan tentang anak usia dini demi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Taman Kanak-Kanak.

F. Penutup

Dengan rasa syukur atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan ini masih banyak ditemukan kekurang-kekurangan dan kejanggalan, baik dari segi bahasa, penulisan, materi dan penggunaan metodologi penelitian kurang sistematis. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sebagai ilmu dan pengalaman berharga, dan bagi kemajuan TK Kesuma Tanjung Karang Bandar Lampung, serta mendapat ridho dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'aalamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana renada Media Group.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, Luluk. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anggani Sudono. 2000. *Sember Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Alexander, *Kecerdasan Logika Untuk Anak*.
sinarmentari4u.blogspot.com/2011/11/kecerdasan-logika-untuk-anak.html.[diakses 10-09-2015]
- Andri Saleh *Mengoptimalkan Zona Kecerdasan Majemuk Anak*,
(Yogyakarta: Luna Publisher, 2011
- Ahmad Sabri, *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*, (Jakarta, Bina Jaya Press, 2005
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1993. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Carol Seefeldt dan Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Depdiknas dan Kebudayaan. 1997. *Metodik Khusus Pengembangan Daya Pikir di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1990)
- Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin. 2008. *Bimbingan Konseling untuk anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan & Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Gustama. (2004). *Bahan Pelatihan Lebih Jauh Tentang Sentra dan Lingkaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

- Harun Rasyid, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Montolalu, dkk. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Markaban. (2008). *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika* Yogyakarta: P4TKM
- Maryani. 2010. *Meletakkan Dasar-dasar Pengalaman Konsep Matematika melalui Permainan Praktis di Kelompok Bermain*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15
- Muchtar Karim, dkk. 1996. *Pendidikan Matematika 1*. Malang: Depdikbud.
- Munawir Yusuf, dkk. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Musfiroh Tadkirotun. 2012. *Pengembangan Kecerdasan ajemuk*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Masitoh, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2005),
- Nurlaela, *Bilangan Satu Sampai Sepuluh Untuk Perkembangan Anak*, (Bandung, Graha Mulia, 2009)
- Nugraha *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 200
- Ngalim Puwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya 1990)
Permen Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Kemendiknas, 2010
- Rasiman Wijarnako, *Matematika Pertamaku Mengasah Kecerdasan Matematis Logis Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta, Dipa Pustaka, 2005
- Rasiman Wijarnako, *Matematika Pertamaku Mengasah Kecerdasan Matematis Logis Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta, Dipa Pustaka, 2005
- Sriningsih, *Agar Anda Menjadi Jauh Lebih Cerdas* (Alih Bahasa: Syaiful Mujahidin). Cetakan pertama, (Solo, Pustaka Karya, 2005
- Sukayati. 2004. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta : Rajawali Press

Suriasumantri, *Meningkatkan Kemampuan Anak Didik Di Taman Kanak-kanak*, (Surabaya, Cipta Press, 2013)

Shvoong, *Sons 'sIntelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Ar- RuzzMedia, 2009)

S.Suyanto,, *Pendidikan Anak, Pengenalan dengan Matematika dan Sains* (Hikayat Yogyakarta,2008.)

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat

Siti Partini Suardiman. 2003. *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.

Soemiarti Patmonodewo. 1995. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saleh, Martini & Wismiarti. (2010). *Sentra Balok (Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD)* Jakarta: Pustaka Al-falah.

Sriningsih, Nining. (2009). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.

Vigostsky dalam Megawangi, *Sepuluh Angka Untuk Anak-anak*, (Jakarta, Angkasa Group, 2009)

Wardani, *Kualitas Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak*, (Jakarta, 2008)

Yudha M Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

KISI - KISI INTERVIEW

Indikator : Pengembangan Kemampuan Mengenal angka

Sumber data : Guru

Metode/ Instrumen : Wawancara Bebas Terpimpin/ Pedoman Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Pertanyaan	No. Item
	Pengembangan kemampuan mengenal angka	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pengembangan kemampuan angka 1-10 sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran?2. Apakah penerapan metode yang tepat telah dilaksanakan didalam kelas dengan baik?3. Apakah setiap anak dapat menghitung 1-10 dan dapat berkembang dengan baik?4. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10?5. Apakah ada kendala dalam pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 ?6. Apakah setiap anak dapat membilang angka 1-10 ?7. Apakah anak dapat mengenal konsep bilangan 1-10?8. Apakah anak dapat membilang angka dan menghubungkan angka dengan benar?	

Lampiran 2

KISI - KISI OBSERVASI

Indikator : Upaya Guru dalam Pengembangan Angka 1-10
Sumber data : Guru
Metode/ Instrumen : Observasi/ Ceklis

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
	<p>A. Membilang dan Membuat Urutan Bilangan 1-10</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membilang dan menyebutkan angka 1-102. Guru mengajak anak secara bergantian membilang dan menyebutkan urutan bilangan 1-103. Guru menggunakan media kartu dan pohon hitung sebagai media4. Guru mengajak menyanyi lagu berhitung 1-10 yang dikenal anak, sambil melakukan gerakan5. Guru memberikan pujian terhadap anak.	✓	
	<p>B. Menghubungkan / Memasang Lambang Bilangan dengan Benda-Benda sampai 1-10</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memperlihatkan alat peraga berupa kartu angka dan karet gelang2. Guru menjelaskan cara bermain konsep bilangan, bahwa kartu yang bertulis angka 1 diletakkan berdekatan dengan 1 gelang karet, begitu seterusnya sampai kartu 10 diletakkan berdekatan dengan 10 gelang karet.3. Guru memberikan aba-aba tunjukkan angka yang dikehendaki kemudian anak diberi tugas untuk menghitung jumlah gelang karet yang sesuai dengan angka yang diambil anak.4. Guru memberikan pujian kepada anak yang dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.	✓	

	<p>C. Membedakan dan Membuat 2 Kumpulan Benda Yang Sama Jumlahnya, Yang Tidak Sama, Lebih Banyak dan Lebih Sedikit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan alat peraga berupa kartu angka, manik-manik atau bebatuan 2. Guru menjelaskan cara mengelompokkan manik-manik atau bebatuan yang sejenis 3. Anak melakukan pengelompokkan bebatuan atau manik-manik yang sejenis 4. Anak menghitung jumlah benda yang sudah dikelompokkan 5. Anak menyebutkan kelompok manik-manik atau bebatuan mana yang jumlahnya sedikit atau lebih banyak 	✓	



RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1/ke 5
 TEMA/SUB TEMA : Lingkunganku/Rumahku
 HARI/TGL :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
-Pembiasaan Memantulkan bola besar,bola kecil dgn memutar badan,mengayunkan lengan dan melangkah.MK.TCP4.18	Berbaris diluar kelas 15 Menit Memantulkan bola	Diri sendiri bola
-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib. (Nam 8) Senang bermain dengan teman (Nam.TCP3.18)	I.KEGIATAN AWAL 30 MENIT KLASIKAL -Berdoa, salam, bernyanyi, -Absensi -bercakap-cakap bagaimana sikap kita bila kita bermain	Anak/Peraga langsung Percakapan
Mau bermain denganteman (Sos,TCP1.3) Membaca buku cerita bergambar yg memiliki kalimat sederhana dgn menunjukkan beberapa kalimat yg dikenal (Keaksa.TCP4.33) Menirukan berbagai lambang bilangan vokal dan konsonan (KLBH.TCP2.24) Mengetahui konsep banyak dan sedikit	II.KEGIATAN INTI 60 MENIT KELOMPOK DAN INDIVIDU -bermain dihalaman rumah/sekolah Membaca buku cerita bunga yang tumbuh dihalaman rumah mengelompokkan manik-manik atau bebatuan yang sejenis untuk pot bunga	Peraga langsung Buku cerita Gambar bunga dalam pot bunga
	III.ISTIRAHAT 30 MENIT -Mencucl tangan sebelum makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	Air, serbet, bekal anak, alat bermain
	IV.KEGIATAN AKHIR 30 MENIT. -Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan esok hari -Bernyanyi -Doa, pulang	Anak/Peraga langsung

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1/ke 6
 TEMA/SUB TEMA : Lingkungan ku/Sekolah ku
 HARI/TGL :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
-Pembiasaan Datang sekolah tepat waktu (sos.TCP5.13)	Berberis diluar kelas 15 Menit	Diri sendiri
-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib. (Nam 8) Menceritakan pengalaman secara sederhana (Meng.B,TCP4.16)	I.KEGIATAN AWAL 30 MENIT KLASIKAL -Berdoa, salam, bernyanyi, -Absensi -bercakap-cakap kegiatan dipagi hari ketika berangkat sekolah	Anak/Peraga langsung Percakapan
Mengerjakan maze yang lebih kompleks (KLBH.TCP.6.12) Berjalan di garis lurus sambil membawa beban (MK.TCP.1.1) Membilang banyak benda satu sampai 10	II.KEGIATAN INTI 60 MENIT KELOMPOK DAN INDIVIDU -maze pergi kesekolah Berjalan digaris membawa tas sekolah Menghitung jumlah benda (gambar tas) dengan benda karet (jumlah)	maze tas sekolah gambar tas dan gelang karet
	III.ISTIRAHAT 30 MENIT -Mencuci tangan sebelum makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	Air, serbet, bekal anak, alat bermain
	IV.KEGIATAN AKHIR 30 MENIT. -Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan esok hari -Bernyanyi -Doa, pulang	Anak/Peraga langsung

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1/ke 6
 TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ SEKOLAHKU
 HARI/TGL :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
-Pembiasaan	Berbaris diluar kelas 15 Menit	Diri sendiri
-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib. (Nam 8) Menghormati, Guru, Orang Tua, dan org yg lebih tua (Nam.TCP3.15)	I.KEGIATAN AWAL 30 MENIT KLASIKAL -Berdoa, salam, bernyanyi, -Absensi -bercakap-cakap bahwa guru adalah pengganti ortu di rumah	Anak/Peraga langsung Percakapan
Menghargai hasil karya teman atau orang lain (Sos. TCP2.28) Mengulang kalimat yang telah didengar (MB.TCP2.4) Membuat perencanaan yang akan dilakukan anak(KPUS.TCP3.5) Berlari sambil melompat dengan seimbang (MK.TCP.1.6) Mengetahui konsep banyak dan sedikit	II.KEGIATAN INTI 60 MENIT KELOMPOK DAN INDIVIDU -mengulang kalimat “ itu guru baru” Bermain sambil melompat di halaman sekolah mengelompokkan manik-manik atau bebatuan yang sejenis	Peraga langsung Peraga langsung Manik-manik, bebatuan
	III.ISTIRAHAT 30 MENIT -Mencucl tangan sebelum makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	Air, serbet, bekal anak, alat bermain
	IV.KEGIATAN AKHIR 30 MENIT. -Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan esok hari -Bernyanyi -Doa, pulang	Anak/Peraga langsung

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1/ke 6
 TEMA/SUB TEMA : Lingkunganku/ Sekolahku
 HARI/TGL :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
-Pembiasaan	Berbaris diluar kelas 15 Menit	Diri sendiri
-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib. (Nam 8) Senang bermain dengan teman(Nam.TCP3.18)	I.KEGIATAN AWAL 30 MENIT KLASIKAL -Berdoa, salam, bernyanyi, -Absensi -bercakap-cakap bila mempunyai teman yang bayak	Anak/Peraga langsung Percakapan
Berani bertanya secara sederhana (Meng.B.TCP3.10) Mengenal lambang bilangan 1-20 (KLBH.TCP2.40) Menggambar bebas dari bentuk titik,garis dan segi tiga (MH.TCP2.25) Membilang banyak benda satu sampai 10	II.KEGIATAN INTI 60 MENIT KELOMPOK DAN INDIVIDU -bercerita tentang “Teman Yang baik -membilang jumlah teman yang ada didalam kelas -menggambar bebas Menghitung jumlah benda (gambar tas) dengan benda karet (jumlah)	Buku cerita Peraga langsung Peraga langsung gambar tas dan gelang karet LKS
Senang ketika mendapat sesuatu (Sos.TCP3.9)	III.ISTIRAHAT 30 MENIT -Mencucl tangan sebelum makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	Air, serbet, bekal anak, alat bermain
	IV.KEGIATAN AKHIR 30 MENIT. -Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan esok hari -Bernyanyi -Doa, pulang	Anak/Peraga langsung

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1/ke 6
 TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ SEKOLAH KU
 HARI/TGL :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
-Pembiasaan	Berbaris diluar kelas 15 Menit	Diri sendiri
-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib. (Nam 8) Menyapa teman dengan orang lain (Nam.TCP3.12)	I.KEGIATAN AWAL 30 MENIT KLASIKAL -Berdoa, salam, bernyanyi, -Absensi -bercakap-cakap selalumenyapa teman sekolah	Anak/Peraga langsung Percakapan
Dapat bekerja sama dengan teman (Sos.TCP.1.2) Meniru kembali 4-5 urutan kata(MB.TCP.1.2) Mengisis dan menyebutkan isi wadah (KLBUP.TCP1,20) Membilang banyak benda satu sampai 10	II.KEGIATAN INTI 60 MENIT KELOMPOK DAN INDIVIDU -bekerja sama membuang sampah di kelas -menirukan kata “Tas saya baru” -mengisi botol minum untuk bekal sekolah Menghitung jumlah benda (gambar tas) dengan benda karet (jumlah)	Kotak sampah Peraga langsung botol minum
Membersihkan peralatan makan setelah digunakan (MK.TCP.5.22)	III.ISTIRAHAT 30 MENIT -Mencucl tangan sebelum makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	Air, serbet, bekal anak, alat bermain
	IV.KEGIATAN AKHIR 30 MENIT. -Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan esok hari -Bernyanyi -Doa, pulang	Anak/Peraga langsung

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1/ ke 6
 TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGAN/SEKOLAHKU
 HARI/TGL :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
-Pembiasaan Mentaati tata tertib disekolah (Sos.TCP5.14)	Berbaris diluar kelas 15 Menit	Diri sendiri
-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib. (Nam 8) Berpakaian rapi dan sopan (Nam.TPC3.13)	I.KEGIATAN AWAL 30 MENIT KLASIKAL -Berdoa, salam, bernyanyi, -Absensi -bercakap-cakap bahwa sekolah harus memakai seragam dan rapi	Anak/Peraga langsung Percakapan
Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan keaksaraan yang dikenal dilingkungan sekitar (Keaks.TCP1.35) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri tertentu (ukuran) (KBWUP.TCP.2.27) Mengekspresikan gerakan kepala tangan/kakai sesuai dgn irama musik ritmik dg lentur (MK.TCP2.10) Mengetahui konsep banyak dan sedikit	II.KEGIATAN INTI 60 MENIT KELOMPOK DAN INDIVIDU -menyebutkan simbol gambar dasi dan tulisan dasi -Gerakan lagu tangan ku ada dua -mengelompokkan manik-manik atau bebatuan yang sejenis	Gambar dasi Gambar dasi dan topi Peraga langsung
	III.ISTIRAHAT 30 MENIT -Mencuci tangan sebelum makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	Air, serbet, bekal anak, alat bermain
	IV.KEGIATAN AKHIR 30 MENIT. -Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan esok hari -Bernyanyi -Doa, pulang	Anak/Peraga langsung

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1/ke 6
 TEMA/SUB TEMA : Lingkungan ku/ sekolahku
 HARI/TGL :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
-Pembiasaan	Berbaris diluar kelas 15 Menit	Diri sendiri
-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib. (Nam 8) Terlibat dalam acara keagamaan (Nam.TCP.3.19)	I.KEGIATAN AWAL 30 MENIT KLASIKAL -Berdoa, salam, bernyanyi, -Absensi -melaksanakan praktek berwudhu	Anak/Peraga langsung Anak/peraga langsung
Membaca buku cerita bergambar yg memiliki kalimat sederhana dgn menunjukkan beberapa kalimat yg dikenal (Keaksa.TCP4.33) Menunjukkan kejanggalan suatu gambar (KBLBH.TCP.6.14) Menggambar bebas dengan berbagai media (MH.TCP1.24) Mengenal konsep bilanganMengenal lambang bilangan	II.KEGIATAN INTI 60 MENIT KELOMPOK DAN INDIVIDU -membaca buku cerita “ Buku adalah gudang ilmu” -Menunjukkan kesalahan suatu gambar Menggambar bebas Meng hitung jumlah topi dan menghitung jumlah dasi	Buku cerita Majalah LKS
Melaksanakan tugas sediri sampai selesai (Sos.TCP7.21)	III.ISTIRAHAT 30 MENIT -Mencucl tangan sebelum makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	Air, serbet, bekal anak, alat bermain
	IV.KEGIATAN AKHIR 30 MENIT. -Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan esok hari -Bernyanyi -Doa, pulang	Anak/Peraga langsung

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : I/10
 TEMA/SUB TEMA : Kebutuhanku/ Kebersihan dan kesehatan
 HARI/TGL :

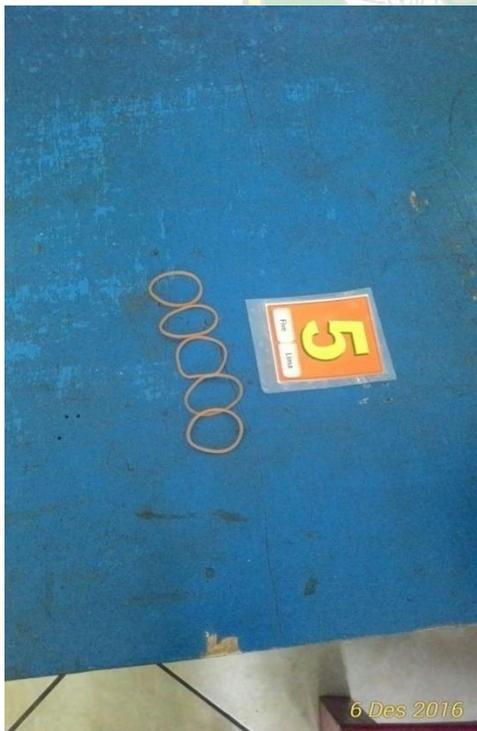
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR
-Pembiasaan	Berbaris diluar kelas 15 Menit	Diri sendiri
-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan tertib. (Nam 8) - Senang mendapatkan sesuatu	I.KEGIATAN AWAL 30 MENIT KLASIKAL -Berdoa, salam, bernyanyi, -Absensi -Selalu mengucapkan terima kasih jika mendapat sesuatu	Anak/Peraga langsung Percakapan
-Menirukan kemabali 4-5 urutan kata (MB4) Menyusun benda dari yang besar sampai yang kecil(KB 24) Mengenal konsep bilanganMengenal lambang bilangan	II.KEGIATAN INTI 60 MENIT KELOMPOK DAN INDIVIDU -menirukan kata Bantal,Guling -menyusun bantal dan selimut Meng hitung jumlah gambar selimut dan menghitung jumlah gambar bantal (Angka yang digunakan menggunakan pohon angka)	Kartu kata Bercerita buku cerita Peraga langsung Gambar selimut dan gambar bantal
	III.ISTIRAHAT 30 MENIT -Mencucl tangan sebelum makan -Berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	Air, serbet, bekal anak, alat bermain
	IV.KEGIATAN AKHIR 30 MENIT. -Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan esok hari -Bernyanyi -Doa, pulang	Anak/Peraga langsung



6 Des 2016



6 Des 2016



6 Des 2016

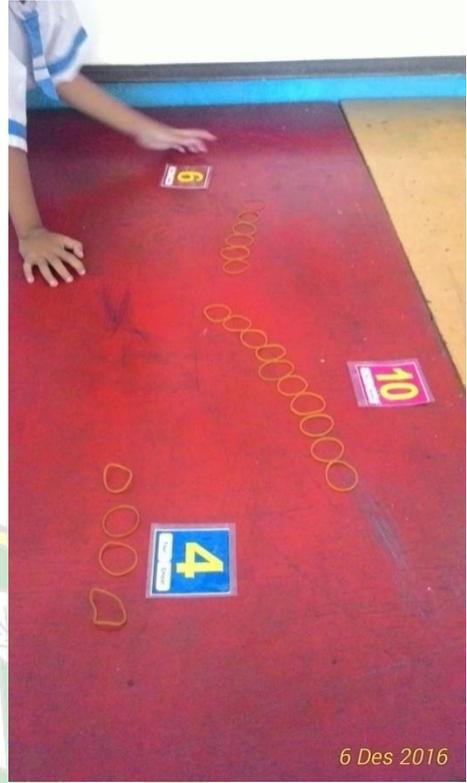


6 Des 2016

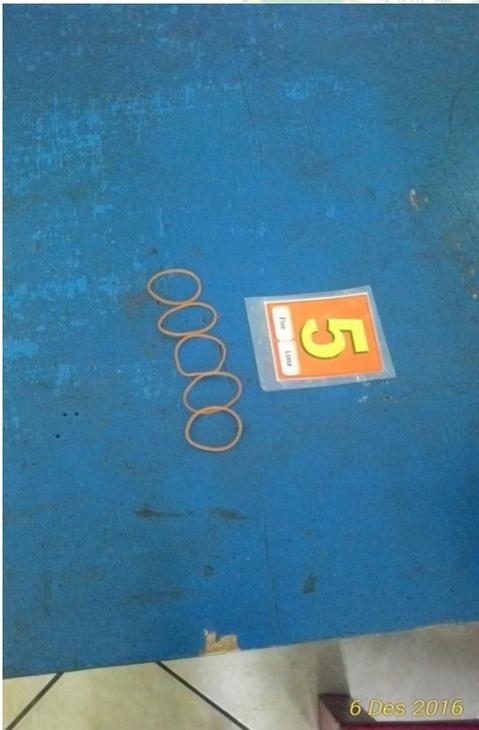




6 Des 2016



6 Des 2016



6 Des 2016



6 Des 2016







